

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi yang diambil. Metode yang digunakan oleh penulis untuk menjawab permasalahan tentang Perkembangan Organisasi Golongan Karya (Golkar): suatu kajian historis tahun 1964-1997 adalah metode historis atau metode sejarah dengan menggunakan studi litelatur, dilakukan dengan membaca dan mengkaji buku-buku, artikel, arsip, dokumen dan beberapa karya ilmiah lainnya yang menunjang dengan penelitian ini, selain itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang relevan dijadikan narasumber untuk dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Menurut Kuntowijoyo (2003:xii), metode sejarah merupakan petunjuk khusus tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah. Adapun pengertian metode historis menurut Gottschalk (1986:32) yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh. Sementara Sjamsuddin (1996:63) mengartikan metode sejarah sebagai suatu cara bagaimana mengetahui sejarah. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses penelitian terhadap sumber-sumber masa lampau yang dilakukan secara kritis-analitis dan sistematis yang disajikan secara tertulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam langkah-langkah dalam penelitian sejarah yaitu mengumpulkan sumber, menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk tulisan.

Pendekatan historis yang dipilih oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini didukung pula dengan penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu yang dominan, yang ditunjang atau dilengkapi oleh ilmu-ilmu sosial lainnya sebagai pelengkap, sehingga dalam hal ini, sejarah menggunakan konsep-konsep ilmu sosial sebagai alat analisisnya (Sjamsuddin, 1996:222).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahap ini merupakan kegiatan awal bagi penulis untuk melakukan penelitian. Adapun beberapa langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut.

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pemilihan dan pengajuan tema penelitian merupakan kegiatan yang penting dan harus pertama kali dalam penulisan karya ilmiah. Proses pemilihan tema dilakukan setelah penulis mengikuti perkuliahan, serta membaca berbagai literatur-literatur sejarah yang penulis dapatkan dengan mengunjungi berbagai perpustakaan. Penulis juga melakukan konsultasi dengan beberapa dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Sejarah mengenai tema-tema yang bisa dijadikan kajian dalam skripsi. Setelah beberapa waktu penulis mencari dan memilih tema yang didapat dengan jalan membaca buku-buku bertemakan sejarah dan melalui diskusi-diskusi kecil yang dilakukan penulis dengan teman mahasiswa. Sehingga kemudian pada akhirnya penulis memilih kajian mengenai perkembangan organisasi Golongan Karya (Golkar) tahun 1964-1997.

Judul tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia sebagai judul skripsi pada Oktober 2012 yang dilakukan sebagai salah satu prosedur awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Prosedur ini merupakan uji kelayakan terhadap tema penelitian yang dipilih yang berkenaan dengan orisinalitas tema tersebut, dengan artian bahwa tema tersebut belum ada yang mengkajinya atau layak untuk dikaji atau diteliti. Judul skripsi yang diajukan adalah perkembangan organisasi Golongan Karya (Golkar): Suatu kajian historis tahun 1964-1997.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah pengajuan judul ke-TPPS dilakukan, kemudian penulis menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada Drs. Ayi Budi Santoso selaku ketua TPPS. Hal ini dilakukan agar proposal yang diajukan oleh penulis dapat dikritisi dan dilihat kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Setelah proposal disetujui oleh TPPS, penulis akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2012 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS Baru, Universitas Pendidikan Indonesia.

Setelah proposal tersebut mendapat persetujuan, maka pengesahan untuk penyusunan skripsi ini dikeluarkan melalui surat keputusan (SK) Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan sekaligus penentuan calon pembimbing I dan pembimbing II. Pada dasarnya sistematika dari proposal penelitian ini memuat judul penelitian, tujuan penelitian serta pembahasan tinjauan pustaka yang didalamnya berisi daftar literatur dan konsep-konsep penting yang digunakan oleh penulis dalam pembahasan masalah, dan juga dipaparkan secara singkat mengenai metodologi penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Proposal penelitian skripsi yang telah disusun oleh penulis, kemudian diseminarkan pada 24 Oktober 2012. Seminar diselenggarakan dan mendapat Surat Keputusan No.069/TPPS/JPS/PEM/2012. Judul skripsi yang disetujui adalah Perkembangan Organisasi Golongan Karya (Golkar): Suatu kajian historis tahun 1964-1997. Pada saat seminar penulis memperoleh masukan dari beberapa orang dosen yang menghadiri seminar seperti, Dr. Encep Supriatna, M.Pd, Wawan Darmawan, M.Hum, dan Dra. Murdiah Winarti, M.Hum. Seminar yang diselenggarakan, selanjutnya menentukan pula pembimbing I dan II, yaitu Drs. Suwirta, M.Hum sebagai pembimbing I dan Dr. Encep Supriatna, M.Pd sebagai pembimbing II.

3.1.3 Proses Bimbingan

Pada tahap ini, proses bimbingan yang dilakukan penulis terhadap pembimbing I yaitu Drs. Suwirta, M.Hum dan Dr. Encep Supriatna, M.Pd selaku pembimbing II dilaksanakan dengan baik dan sesuai dalam ketentuan petunjuk dosen pembimbing. Proses bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Hal ini penulis lakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara penulis dan pihak pembimbing berkenaan dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis beranggapan bahwa tahapan ini sangat diperlukan untuk dapat menemukan langkah yang paling tepat dalam proses penyusunan skripsi, dengan jalan berdiskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang sedang dikaji serta untuk mendapatkan petunjuk atau arahan mengenai penulisan skripsi maupun dalam melaksanakan proses penelitian. Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor terpenting dari proses penelitian dalam rangka mendapatkan data dan fakta yang diperlukan. Langkah awal dalam tahapan ini dibagi kedalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap heuristik yaitu tahap pengumpulan data yang relevan dengan masalah penelitian. Menurut Helius Sjamsuddin (1996: 73) sumber sejarah (*historical sources*) merupakan segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan pada kita mengenai suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (*past actually*). Secara garis besar, sumber sejarah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, diantaranya: *pertama*, peninggalan-peninggalan (*relics or remain*) dan *kedua* catatan-catatan (*records*) yang terbagi ke dalam catatan tertulis dan lisan.

Sumber sejarah yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa catatan tertulis berupa buku, dokumen, dan surat kabar yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun metode yang digunakan dalam rangka mencari sumber tertulis ini, seperti yang telah disebutkan pada awal bab adalah melalui studi literatur. Studi literatur ini dilakukan dengan cara membaca sejumlah literatur yang berupa buku, majalah, surat kabar, artikel, dokumen, serta catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian sedangkan sumber lisan didapatkan dari wawancara terhadap pelaku sejarah.

3.2.1.1 Sumber Tertulis

Pada tahap heuristik ini dilakukan pengumpulan sumber-sumber tertulis dilakukan dengan jalan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan kampus, dan

perpustakaan-perpustakaan umum yang sesuai dengan judul yang dikaji ataupun dengan jalan mengunjungi beberapa toko buku, seperti.

1. Di Perpustakaan UPI, sebagai tempat pencarian sumber tertulis untuk pertama kalinya dilakukan penulis pada awal Oktober 2012 membaca skripsi yang sudah ditulis sebelumnya mengenai sejarah perpolitikan di Indonesia.
2. Perpustakaan umum Batu Api di daerah Jatinangor dilakukan pada November 2012 dan penulis mendapatkan berbagai sumber buku yang berjudul : Golkar dan Militer karangan Leo Suryadinata, Pemilu-pemilu Orde Baru karangan R. William Liddle, Membedah politik Orde Baru karangan Riswandha.
3. Toko buku Gramedia pada Oktober dan November 2012, penulis mendapatkan sumber buku yang berjudul Sejarah Indonesia dari Proklamasi sampai Pemilu 2009, Sistem Politik Indonesia karangan Inu Kencana Syafii, Soeharto biografi singkat 1921-2008, dan Presiden dari masa ke masa karangan Tom finaldin.
4. Toko buku Palasari pada bulan November 2012, penulis mendapatkan beberapa sumber buku seperti Golkar dan Militer karangan Leo Suryadinata, ABRI punya Golkar? Karangan Deliar Noer, Menggugat kemandirian Golkar karangan Andreas Pandiangan, Sikap Politik Tiga Kontestan karangan Burhan Magenda dan buku Prisma kumpulan artikel tentang Analisis kekuatan Politik Indonesia.
5. Perpustakaan Museum Konfrensi Asia Afrika (KAA) pada bulan Januari 2013, penulis mendapatkan buku yang berjudul Menelaah Kembali Format Politik Orde Baru karangan Syamsudin Haris dan buku yang berjudul Cendekiawan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru karangan Daniel Dhakidae.
6. Perpustakaan DPP Golkar Pusat pada bulan Januari 2013, penulis mendapatkan buku/arsip yang berjudul Sejarah Perkembangan Golongan Karya karangan DPP Golkar, Ungkapan Sejarah Lahirnya Golongan Karya karangan Imam Pratigny, dan buku Golkar Membangun Untuk Rakyat karangan Harmoko.
7. Selain buku-buku yang diperoleh dari tempat-tempat tersebut, terdapat beberapa buku yang merupakan koleksi pribadi yang diperoleh dari hasil pencarian dari

berbagai toko buku terkemuka di Bandung maupun buku koleksi dari para sahabat.

8. Penelusuran juga dilakukan melalui internet (*browsing*) yang dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi agar dapat mengisi kekurangan-kekurangan dari sumber-sumber buku, arsip, dokumen dan surat kabar.

3.2.1.2 Wawancara

Pada tahapan ini, peneliti mulai mencari pelaku dan saksi yang dianggap dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan beberapa orang yang dianggap memiliki informasi mengenai Perkembangan organisasi Golongan Karya (Golkar), Teknik wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap sumber tertulis (Kuntowijoyo, 2003: 74).

Adapun proses wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara langsung yaitu dengan mendatangi ke tempat tinggal para narasumber setelah adanya kesepakatan terlebih dahulu mengenai waktu dan tempat dilakukannya wawancara. Teknik wawancara individual ini dipilih mengingat kesibukan narasumber yang berbeda satu sama lainnya, sehingga kurang memungkinkan untuk dilaksanakannya wawancara secara simultan.

Pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan dua jenis, yaitu:

1. Wawancara terstruktur atau berencana yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat dalam instrumen penelitian, terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya dengan maksud untuk mengontrol dan mengukur isi wawancara supaya tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam.
2. Wawancara tidak terstruktur atau tidak terencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan

dengan susunan kata-kata dan tata urut yang tetap yang harus dipatuhi peneliti (Kuntowijoyo, 2003:74).

Kebaikan penggabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah tujuan wawancara lebih terfokus, data lebih mudah diperoleh serta narasumber lebih bebas untuk mengungkapkan segala sesuatu yang diketahuinya.

Dalam teknis pelaksanaannya, peneliti mencoba menyusun daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian diikuti dengan wawancara yang terstruktur, yaitu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya dengan tujuan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan penulis dan akan dijadikan sebagai bahan tambahan informasi yang akan dirumuskan ke dalam sebuah karya ilmiah. Sumber wawancara tersebut merupakan data yang digunakan sebagai bahan tambahan selain buku-buku yang sudah penulis dapatkan.

Narasumber *pertama* ialah dr. Sulatomo beliau merupakan pelaku dan saksi dalam pendirian Sekber Golkar yaitu sebagai Ketua Kordinator Pemuda Sekber Golkar pada tahun 1967-1969 dan pernah menjabat sebagai Ketua Umum PB HMI tahun 1966. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2013 di kediaman pribadinya Jakarta Selatan.

Narasumber *kedua* Harmoko, beliau adalah saksi sekaligus pelaku dalam perkembangan organisasi Golongan Karya. Kemudian juga Harmoko merupakan Ketua Umum Golkar 1993-1997. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2013 di kediaman pribadinya Jakarta Selatan.

Narasumber *ketiga* adalah Ir. Rully Chairul Azwar beliau merupakan saksi dalam masa kepemimpinan Wahono yaitu sebagai anggota Golkar tahun 1988-1993. Sekarang beliau menjabat sebagai anggota DPR RI masa bakti tahun 2009 hingga 2014 dari fraksi Partai Golongan Karya. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2013 di kantor kerjanya di gedung DPR RI Jakarta.

Narasumber *keempat* adalah Ir. Fadel Muhammad beliau merupakan saksi dalam masa kepemimpinan Harmoko yaitu sebagai Ketua Departemen Koperasi & Wiraswasta tahun 1993-1998 dan sekarang menjabat sebagai Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar tahun 2009-2015. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2013 di kantor DPP Golkar Jakarta Barat.

Narasumber *kelima* adalah Tatang Rustana seorang tokoh Golkar dari Kabupaten Cirebon. Pada tahun 1990-an beliau masuk menjadi anggota Golkar dan sekarang beliau menjabat sebagai Sekretaris DPD Partai Golkar Kabupaten Cirebon 2009-2014. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada 2 Januari 2013 dikediaman pribadinya di Cirebon.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber, tahap selanjutnya adalah melaksanakan tahap kritik sumber dengan tujuan untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber tersebut, menyaring sumber-sumber tersebut sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi ini dan membedakan sumber-sumber yang benar atau yang meragukan. Kritik sumber merupakan suatu proses yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah terutama karya sejarah, karena hal ini akan menjadikan karya sejarah sebagai sebuah produk dari proses ilmiah itu sendiri yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kegiatan ini berhubungan dengan otentitas atau keaslian sumber sejarah dari penampilan luarnya (fisik) (Kuntowijoyo, 2003 : 99). Jadi, pada dasarnya kritik ini lebih mengacu pada aspek-aspek luar dari suatu sumber sejarah.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis tidak menelitinya secara ketat, hanya

mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat kredibilitasnya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini, tahun terbit, dimana semakin kekinian angka tahunnya maka semakin baik karena setiap saat terjadi perubahan, dan penerbit dan tempat dimana buku itu diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang dikeluarkan oleh penerbit tersebut dan dari kepopuleran dari penerbit tersebut sehingga tingkat kepercayaan kepada isi buku tersebut semakin tinggi.

Adapun, perlunya kritik eksternal terhadap sumber tertulis yang berupa dokumen-dokumen adalah untuk meneliti asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal muasalnya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 105).

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kegiatan meneliti atau menguji aspek isi dari sumber yang didapatkan, sebagaimana dikemukakan Helius Sjamsuddin bahwa kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber dengan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian/tulisan dan memutuskan kesaksian tersebut dapat diandalkan atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 111).

Dalam melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis, berupa buku-buku referensi, penulis membandingkannya antara buku yang satu dengan buku yang lainnya. Sedangkan, untuk sumber tertulis berupa dokumen-dokumen, penulis berbekal kepercayaan terhadap pihak instansi tersebut bahwa sumber tersebut asli.

Berkaitan dengan kritik internal, penulis membagi atau mengklasifikasikan sumber ke dalam tiga bagian untuk mempermudah dalam memahami suatu peristiwa, baik penulis yang merupakan pelaku sejarah ataupun saksi sejarah maupun penulis yang berlatarbelakang akademis, sama-sama memberikan kontribusi dalam penulisan

skripsi ini, serta membantu penulis dalam menilai dan melakukan kritik eksternal dan internal keseluruhan sumber yang dipakai dilihat dari ruang lingkup dan pokok bahasannya, maka penulis mencoba untuk mengelompokkannya ke dalam tiga kelompok yaitu.

1. Sumber yang khusus membahas tentang Golkar, diantaranya sumber yang ditulis oleh Imam Pratigny, Harmoko, Akbar Tandjung, Burhanuddin Napitupulu, Leo Suryadinata, Bahtiar Effendy, Awad Bahasoan, Deliar Noer, dan Andreas Pandiangan.
2. Sumber yang khusus membahas tentang Politik terutama dari tahun 1971 sampai tahun 2000-an diantaranya yang ditulis oleh R. William Liddle, Inu Kencana Syafie, A. Kardiyat Wiharyanto, Burhan Magenda, Ichsanul Amal, Riswandha Imawan, Rully Chairul A, dan Widjanarko Puspoyo
3. Sumber yang membahas tentang Soeharto diantaranya yang ditulis oleh G. Dwipayana, Miftah H. Yusufpati, Taufik Adi Susilo, dan Tom Finaldin.

Pengklasifikasian juga untuk mempermudah penulis dalam memahami dan sekaligus menilai sumber dari perspektif yang berbeda. Sehingga dari topik yang sama akan terlihat persamaan dan perbedaannya serta apa yang menjadi titik berat seorang penulis dalam tulisannya serta sejauh mana unsur subjektifitas penulis dengan latar belakang institusi yang diwakilinya.

3.2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Setelah melakukan kritik sumber, penulis melaksanakan tahap interpretasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengolah, menyusun, dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992: 131).

Penafsiran dilakukan dengan jalan mengolah beberapa fakta-fakta yang telah dikritisi dan merujuk beberapa referensi yang dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan skripsi ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam tahap ini, penulis mencoba menyusun fakta-fakta dan menafsirkannya dengan cara saling dihubungkan dan dirangkaikan, sehingga akan terbentuk fakta-fakta yang kebenarannya telah teruji dan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dikaji mengenai perkembangan organisasi Golongan Karya (Golkar) tahun 1964-1997.

Dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan memakai disiplin-disiplin ilmu yang berasal dari satu rumpun ilmu sosial, dengan ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan, yaitu dengan menggunakan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu sosiologi dan politik. Dengan menggunakan pendekatan ilmu tersebut, maka kita akan dapat mengkaji peristiwa yang menjadi permasalahan dengan sudut pandang sosiologi dan politik. Misalnya perubahan apa yang terlihat pada rakyat Indonesia sebagai dampak dari perubahan kekuasaan di Indonesia.

Konsep-konsep yang digunakan penulis di antaranya konsep-konsep seperti konsep Golongan Fungsional dan hubungan antara golongan cendekiawan dengan politik di Indonesia. Konsep golongan fungsional digunakan untuk menganalisis bagaimana kondisi awal mula sebelum terbentuknya organisasi Sekber Golkar. Selain itu, dalam konsep golongan fungsional ini adalah suatu golongan orang yang memiliki ikatan suatu organisasi non-partai yang di dalamnya memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu, golongan fungsional merupakan salah satu yang berperan dalam mendirikan Sekber Golkar dan Sekber Golkar ini sebagai wadah untuk menyatukan organisasi-organisasi lain agar menjadi satu wadah ke dalam Sekber Golkar dengan tujuan mengimbangi kekuatan PKI yang pada saat itu berkembang begitu besar. Kemudian pembahasan tentang hubungan antara cendekiawan dengan politik di Indonesia merupakan suatu pembahasan tentang sejarah perkembangan

awal perpolitik di Indonesia dan masuknya para cendekiawan ke dalam politik Indonesia.

Dalam penelitian ini, pokok permasalahan dibagi menjadi empat, yaitu latar belakang munculnya organisasi Sekber Golkar tahun 1964-1971, perkembangan Golkar dari masa Orde Baru di lihat dari para pemimpinnya, strategi yang dijalankan oleh Golkar dalam pemenangan pemilu 1971-1997, dan peran Presiden Soeharto terhadap Golkar dalam kapasitasnya sebagai ketua Dewan Pembina Golkar. Permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan fakta dan disusun untuk dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

3.2.4 Historiografi

Pada bagian ini penulis menyajikan hasil temuan-temuan dari sumber-sumber yang telah penulis kumpulkan, seleksi, analisis, dan rekonstruksi secara analitis dan imajinatif berdasarkan fakta-fakta yang penulis temukan. Hasil pengumpulan dan analisis tersebut penulis tuangkan melalui penulisan sejarah atau disebut historiografi. Historiografi merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan.

Penulis terdorong untuk merumuskan permasalahan ini dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi dan juga berusaha memberikan penafsiran terhadap permasalahan yang diangkat dalam kajian ini. Tulisan yang dibuat penulis untuk menjadi judul skripsi adalah:

“Perkembangan Organisasi Golongan Karya (Golkar): Suatu Kajian Historis Tahun 1964-1997”.

3.3 Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan tahapan akhir dari prosedur penelitian yang dilakukan penulis. Hal ini dilakukan setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, dan

ditafsirkan yang akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

Sistematika laporan penelitian terbagi dalam lima bagian, yaitu :

Bab I menjelaskan kerangka pemikiran mengenai latar belakang munculnya dan perkembangan organisasi Sekber Golkar tahun 1964-1971. Untuk memfokuskan penelitian maka bab ini dilengkapi pula dengan rumusan masalah dan pembatasan masalah. Bab ini juga memuat mengenai tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan serta dilengkapi dengan uraian sistematika penulisan..

Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi kajian pustakan yang digunakan dalam mengkaji permasalahan. Kemudian selain membahas sumber yang digunakan yang berhubungan dengan permasalahan juga membahas tentang konsep-konsep yang akan dipakai dalam skripsi ini.

Bab III adalah Metodologi penelitian, berisi tentang metode dan teknik yang digunakan penulis dalam mencari sumber. Di dalamnya dipaparkan mengenai metode historis, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik studi literatur dan wawancara.

Bab IV Pembahasan akan dibagi menjadi empat sub bahasan yaitu yang *pertama* membahas latar belakang munculnya Sekber Golkar, *kedua* membahas perkembangan Golkar pada masa Orde Baru di lihat dari para pemimpinnya, *ketiga* membahas strategi yang dijalankan oleh Golkar dalam kemenangan pemilu 1971-1997, dan *keempat* membahas tentang peran Presiden Soeharto terhadap Golkar dalam kapasitasnya sebagai ketua Dewan Pembina Golkar.

Bab V Kesimpulan. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini.